Because I Love You

by Oh Maknae

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-20 14:57:57
Updated: 2016-04-20 14:57:57
Packaged: 2016-04-27 14:33:36
Rating: M
Chapters: 1
Words: 7,216
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sehun si rubah yang jatuh cinta dengan Luhan si kelinci berwajah polos namun licik. Mereka mencoba mengubah peraturan lama tentang pernikahan sesama ras yang mengharuskan mereka untuk berpisah. Di warnai kekonyolan Sehun yang dikerjai Luhan, berhasilkah mereka mengubah peraturan yang sudah ada sejak jaman dahulu? /HunHan/Yaoi/DLDR!

Because I Love You

Hybrid Town sebuah negeri dengan bangunan tinggi menjulang, lalu lintas padat, teknologi canggih. Sebuah kota menakjubkan yang menawarkan semua fasilitas sesuai kebutuhanmu, apapun yang kau butuhkan dengan mudah bisa kau dapatkan disini. Tempat tinggal, kendaraan, makanan, pusat perbelanjaan bisa kau temui dengan mudah hampir disetiap wilayah.

Orang-orang yang mendiami kota tersebut hidup dengan layak, berkat pemerintahan bergaya sistem istana semua kebutuhan masyarakatnya sangat diperhatikan. Anak dari raja akan mengambil alih tampuk pemerintahan dengan sistem demokrasi, semua rakyat bisa menyuarakan pendapat mereka tanpa perlu takut mendapat kecaman tak perlu dari manapun. Kasta masih diperhatikan untuk para golongan bangsawan berada, semua penduduk terbagi menjadi dua sistem kasta.

Pemangsa dan mangsa.

Pemangsa adalah kasta tertinggi ras singa sebagai anggota kerajaan, sedangkan kasta mangsa seperti kelinci, tupai, tikus akan berada dibawah mereka. Tak ada hal yang terlalu membatasi dari hal mengenai kasta, mereka tetap sama dimana para _hybrid_ tetaplah manusia setengah hewan. Namun untuk beberapa pihak dengan pikiran kolot yang terlalu mengikuti tradisi, tentu saja kasta merupakan hal mutlak yang perlu diperhatikan.

Contohnya saja lelaki bernama Oh Sehun dari ras rubah. Rambut merah, telinga rubah yang berdiri tegak, tubuh tinggi tegap yang

proporsional di dukung wajah tampan harus mengalami sakit kepala berlebih mengenai kasta.

Diusianya yang memasuki dua puluh lima tahun, sang ayah sebagai kepala keluarga mulai merecokinya dengan segudang foto calon pendamping untuk dirinya. Terkadang terlahir sebagai anak tunggal itu sulit, sesulit Jongin dari ras serigala untuk memutihkan kulitnya yang hitam. Mulai dari wanita hingga pria selalu mengunjungi kediaman mereka diakhir minggu untuk perjamuan minum teh yang membosankan.

Bahkan tak terhitung seberapa banyak ia menguap dalam satu jam.

Namun sekali lagi, tata krama berisi bualan sopan santun menyambut tamu selalu berhasil memaku kakinya erat kelantai. Ia tak bisa kabur begitu saja, tatapan tajam ayahnya dengan aura hitam imajinier dari balik punggung menjadi salah satu alasan Sehun tak bisa beranjak pergi. Alasan lain karena ibunya yang cantik dan lemah lembut selalu berhasil memintanya untuk tetap tinggal dan mengikuti acara minum teh super membosankan dari pada keluar untuk sekedar melepas stres.

Hari minggu adalah hari dimana Sehun ingin sekali kabur melarikan diri sejauh mungkin dari kediaman besarnya, sudah jelas alasannya karena hari ini entah siapa lagi yang diundang untuk datang dan minum teh ditaman belakang yang membosankan. "Cobalah lebih berekspresi lagi Sehun," tegur sang kepala rumah tangga menunjuk dirinya dengan pisau untuk memotong daging. "Aku bosan melihat wajahmu yang itu-itu saja."

Demi Miranda Kerr dari ras kelinci yang sangat seksi, ingin sekali Sehun mengikat bibir ayahnya dengan karet rambut yang selalu ibunya kenakan ketika memasak. Selama hidupnya Sehun memang selalu seperti ini, tak pernah tertawa lepas atau tersenyum manis sama sekali. Bahkan saat terlahir ia tak menangis layaknya bayi pada umumnya yang menangis kencang, ia terlalu tenang dan putih sampai para perawat yang menolong persalinan ibunya ketakutan setengah mati.

Mereka mengira Sehun tak bernyawa lagi.

Konyol, hingga ia harus dicubit terlebih dahulu agar menangis keras mengingat betapa kerasnya cubitan si perawat. Senyum yang ditunggu orang tuanya tak kunjung mereka dapatkan bahkan saat usia Sehun semakin bertambah setiap tahunnya, sempat mereka bertanya-tanya ada apa dengan anak tunggal mereka yang minim ekspresi.

Psikiater adalah tempat tujuan pertama orang tua Sehun dan cukup terkejut setelah mendengar hasilnya, anak mereka dinyatakan tak memiliki kelainan apapun dalam perilaku _abnormal_ seperti _introvert_ atau sejenisnya. Hanya minim ekspresi hingga sang ibu sulit menebak suasana hati Sehun. Pilihan selanjutnya adalah mendatangkan pelatih ekspresi, mereka menaruh harapan sebesar matahari agar Sehun bisa berekspresi lebih banyak. Namun percuma karena tetap gagal bahkan setelah badut, komedian, sirkus, karnaval dan lainnya tetap tak bisa mewujudkan keinginan mereka berdua.

Sempat merasa gagal sebagai orang tua, akhirnya mereka memutuskan untuk menyerah setelah umur Sehun menginjak dua belas tahun tak ada perubahan berarti seperti yang diinginkan.

Malangnya orang tua Sehun.

"Wajahku memang begini, berhentilah mempermasalahkan ekspresiku karena ini semua kegagalan kalian sebagai orang tua." Hardik Sehun jengkel setengah mati juga tak tahu diri menyalahkan orang tuanya. Ia melengos pergi ke kamar tanpa melihat ibunya yang menunduk sedih atau ayahnya yang mengemut sendok perak dengan ekspresi tersakiti.

Terkadang disitu mereka sedih, gagal mendidik anak keduanya untuk berekspresi dengan benar.

Alangkah lucunya kedua orang tuanya, terkadang Sehun tak habis pikir bagaimana mungkin dengan mudahnya ia bisa membully mereka tanpa perlawanan berarti? Jaman sudah terbalik ternyata dan itu cukup untuk menjadi alasan ia membatalkan acara perjamuan minum teh karena kondisi mental ayah Sehun yang terganggu.

Jangan salah paham dengan konotasi maksudnya.

Namun menghabiskan satu hari dirumah tanpa melakukan hal apapun juga bukan hal yang baik, untung saja sebuah pesan dari salah satu sahabatnya menyelamatkan dirinya dari rasa bosan yang terasa mencekik. Setelah janji bertemu sore nanti disalah satu toko es krim terlezat _Hybrid Town_, Sehun tak tahu harus merutuk datangnya hari ini atau justru melakukan sujud syukur setelah ia datang memenuhi acara janji temu mereka. Sahabatnya dari ras _cheetah_ duduk manis dengan sesosok makhluk cantik dari ras kelinci.

Sedikit gugup ia menghampiri keduanya, terperangah melihat seberapa indahnya _hybrid_ disebelah Chanyeol yang kini memperhatikan dirinya dengan senyum semanis _glukosa_ yang bisa membuat seseorang _diabetes_. Sehun jelas tak ingat bagaimana detail kejadian Chanyeol memperkenalkan dirinya dengan si kelinci indah bernama Luhan tersebut.

Hanya ketika kulit telapak tangan keduanya saling menyentuh untuk bersalaman, aliran listrik kecil yang mengejutkan menggelitik jantungnya untuk berdegup kencang. Ya tuhan, rasanya Sehun lupa cara bagaimana bernapas dengan baik dan benar. Dirinya tak sadar menggenggam tangan Luhan cukup lama mendapat tatapan bingung dari si pemilik tangan. Rambut abu-abu dengan telinga kelinci yang manis, mata indah yang seolah berkilau, bulu mata lentik yang ikut bergerak saat berkedip, hidung bangir kecilnya yang menggemaskan, dan bagian jackpotnya adalah bibir tipis merah alami yang membuat air liurnya menetes ke lantai.

Luhan lebih dari pada sekedar indah, ia sempurna.

Ingin rasanya Sehun menghadirkan seribu pujangga untuk memuja keindahan Luhan dalam setiap syairnya, membawa sepuluh ribu tangkai bunga bila perlu dengan kebunnya sekalian, membawanya naik kapal pesiar menuju pulau pribadi atas namanya atau menyanyikan seratus lagu romantis dengan suara pas-pasan hanya untuk Luhan.

Bahkan rasanya semua hal itu masih kurang, ia merasa tak cukup karena keindahan Luhan tak ada yang bisa menandingi. Bahkan senyumnya saja bisa membuat gajah menari balet!

Tapi sayangnya kenyataan tak seindah itu pada Sehun yang tersenyum sendiri seperti orang gila, ia merasakan lembutnya tangan Luhan menepuk-nepuk pipinya dengan ekspresi panik yang berlebihan. Lalu saat ia berhasil menarik kembali jiwanya yang sempat melayang keluar dari tubuh, ada sesuatu yang hangat mengalir keluar dari hidungnya mengotori pakaian yang ia kenakan.

Saat telinganya kembali berfungsi dengan baik, Sehun bisa mendengar suara teriakan semua orang yang menatap ngeri ke arahnya yang kebingungan. Namun yang paling jelas adalah teriakan Luhan yang berwajah pucat, "Oh Sehun berhenti tersenyum seperti itu dan hentikan mimisanmu yang semakin parah idiot!"

Lalu _bang_! Sehun pingsan karena mimisan yang terlalu parah hanya karena melihat senyuman Luhan yang mematikan sistem kerja otaknya dalam sekejap.

.

.

.

.

Tittle: Because I Love You

Author: Oh Maknae

Rated: M

Lenght: Oneshoot

Genre: Drama, romance, humor

Disclaimer: All mine except the cast

Warning: Yaoi, Bromance, Typo, Mature area, Hybrid life, DLDR!

**Request by: Lieya EL **

.

.

.

.

Tan Luhan, anak pertama dari dua bersaudara putra dari pasangan Tan Hangeng dan Tan Heechul. Anak lelaki dari ras kelinci yang memiliki seorang adik kecil bernama Tan Zhiyu dengan perbedaan umur terpaut jauh. Luhan dua puluh tiga dan Zhiyu sepuluh tahun. Awalnya Luhan curiga pada kedua orang tuanya ketika dulu ibunya dinyatakan hamil, mereka menjawab bahwa tak merencanakan kehamilan lagi namun berbeda dengan ekspresi mereka yang berbinar-binar seperti mendapat tiket jalan-jalan keluar angkasa.

Berhubung dirinya anak baik yang selalu mengikuti apa kata orang tua,

jadinya Luhan tak protes apapun untuk memiliki adik diusianya yang remaja saat itu. Ada manfaat mempunyai saudara, yaitu kau tidak merasa kesepian juga bisa menjahilinya jika sedang bosan.

Terlahir sebagai _hybrid_ kaum kelinci tak membuatnya berkecil hati karena kastanya sebagai mangsa, ia masih memiliki darah bangsawan yang diturunkan oleh kedua orang tuanya yang terpandang. Dengan anugrah wajah kelewat tampan hingga cenderung cantik, ia mewarisi sifat ibunya yang mudah bergaul dengan orang lain dari mana pun ras atau kastanya. Ia memiliki banyak teman dari masa sekolah sampai bekerja disalah satu sekolah yang didirikan keluarga ayahnya sebagai tenaga pengajar.

Memiliki banyak teman dan seorang sahabat dari ras _cheetah_ bernama Park Chanyeol. Kedekatan mereka banyak mengundang komentar mengenai betapa dekatnya mereka berdua, tapi jujur saja tak ada hal spesial diantara mereka kecuali sebagai sahabat.

Lagi pula Luhan tahu siapa yang disukai Park Chanyeol.

"Masih pusing?" Sehun menoleh, ia tersenyum malu sambil menggeleng. Luhan mendekat, memberi sebotol air mineral yang baru ia beli dari kantin untuk Sehun. Lelaki itu menerimanya sambil menekan hidungnya sendiri menggunakan tisu. "Darahnya masih mengalir?" Secara mengejutkan Luhan refleks memajukan wajahnya mendekat pada Sehun, ia bahkan tak sadar jika sikapnya barusan membuat darah kembali mengalir dari hidung Sehun ketika jarinya memegang tangan Sehun yang masih memegang tisu.

Bahkan melihat raut panik Luhan saja Sehun tidak bisa menahan senyum lebarnya yang terkesan idiot, mengabaikan darah yang semakin banyak keluar dari dirinya sampai Luhan dengan gemas memukul kepala si _hybrid_ rubah. "Yak! Berhentilah tersenyum seperti itu sebelum kau kehabisan darah!" Bukannya mendengar apa yang dikatakan Luhan ia malah memegang tangan si kelinci.

"Tak apa, aku rela mati untuk _hybrid_ seindah dirimu." Ya tuhan, bahkan disaat genting seperti ini Sehun sempat-sempatnya melontarkan rayuan tak berguna.

"Oh Sehun jangan bercanda! Tunggu aku harus memanggil perawat." Tangan Luhan yang hendak memencet tombol khusus untuk memanggil petugas rumah sakit di genggam erat Sehun. Dengan tangan terkena tetesan darah dari hidung, lelaki dari ras rubah itu mengucapkan kalimat yang sangat ingin dikatakannya sedari sadar tadi. "Aku menyukaimu, Luhan... jadilah milikku." Ucapnya tegas dengan wajah serius.

Luhan terperangah tentu saja. Maksudnya adalah bagaimana mungkin ada orang seidiot Sehun yang menyatakan cinta disaat hidungnya tak berhenti mengeluarkan darah dengan wajah sepucat mayat. Namun melihat raut bersungguh-sungguh Sehun, mau tak mau Luhan jadi tersentuh sendiri disaat yang tak tepat. Ia menunduk malu-malu saat menjawab, "aku juga menyukaimu Sehun. Aku mau jadi pacarmu." Dengan semburat merah dipipi juga _cupid_ membawa panah cinta disekitarnya.

Si kelinci tak mungkin berbohong kalau Sehun itu sangat tampan, belum lagi tubuhnya yang tinggi dengan postur tubuh ideal bukankah sangat cocok jika disandingkan dengan dirinya yang imut, manis dan _cute_ ini? Ah mereka memang pasangan serasi.

Tunggu, apa baru saja Luhan memuji dirinya dengan tidak _manly_ begitu?

Chanyeol sendiri pernah beberapa kali membahas tentang Sehun saat mereka keluar bersama, ia ingin mengenal lelaki yang kata Chanyeol sangat keras kepala dan seenaknya sendiri. Rasanya Sehun sangat unik dan langka seperti jumlah populasi _hybrid_ badak yang sangat sedikit.

Dan akhirnya demi Chanyeol dan telinga _cheetah_ lucu miliknya yang membuat Luhan gemas hingga ingin mengunyahnya seperti potongan wortel, hari ini ia bisa juga bertemu dan berkenalan langsung dengan Sehun walaupun harus ada insiden mengejutkan seperti mimisan parah. Ngomong-ngomong soal mimisan, Luhan jadi ingat sesuatu tentang itu. Jadi setelah kembali dari dunia khayalan indahnya, lelaki berambut abu-abu pekat itu tercekat melihat keadaan Sehun yang terkapar tak berdaya diatas kasur rumah sakit dengan darah mengotori sebagian besar pakaian juga sprei putih rumah sakit.

Sehun dengan mata kosong dan nyawa yang separuh melayang diudara, hampir mati hanya karena mimisan dan pernyataan cintanya yang bodoh dan tak tepat waktu.

Jadi begitulah bagaimana akhirnya Sehun dan Luhan bisa menjadi sepasang kekasih, pernyataan cinta tak tepat waktu Sehun yang menambah masalah. Luhan harus berteriak panik meminta bantuan para perawat juga dokter untuk menyelematkan lelaki yang baru menjadi kekasihnya beberapa menit yang lalu. Chanyeol yang baru saja menyusul setelah menyelesaikan administrasi menjadi bingung juga senang mendengar cerita Luhan saat ia kembali ke kamar rawat Sehun.

Entah ia harus tertawa atau menghibur Luhan yang sesenggukan disampingnya. Namun melihat ekspresi Luhan yang menangis sedih tapi dengan ekspresi bahagia saat menceritakan dirinya dan Sehun sudah resmi menjadi sepasang kekasih, tanpa bisa ditahan Chanyeol menyemburkan tawa sekeras mungkin sampai matanya berair.

Sungguh ia ingin sekali melihat moment tragis berbuah manis tersebut.

Puas tertawa sampai perutnya kram, Chanyeol harus berkeringat dingin dan menelan ludahnya susah payah mendapat tatapan datar tak senang khas Luhan. Bahkan ia bisa melihat tanduk keluar dari atas kepala Luhan -ini cuma bayangan gilanya- serta uap panas keluar dari hidung si kelinci seperti seekor _hybrid_ banteng saat mengamuk. Demi keselamatan telinga dan juga kakinya yang sangat sering ditendang Luhan jika sedang marah, ia langsung berlari menjauh begitu mendengar kata pertama yang keluar dari Luhan yang akhirnya diteriakkan si kelinci dengan suara sembilan oktaf yang tak bagus untuk kesehatan telinga semua orang.

"BERANINYA KAU MENERTAWAKAN DIRIKU MATA KODOK?! SUDAH BOSAN HIDUP YA? KEMARI BIAR KU CINCANG SOSIS KEBANGGAANMU ITU LALU KU MASAK UNTUK KAU MAKAN DENGAN TANGISAN BAHAGIA!?"

Mengerti apa maksud dari kalimat Luhan? Jika tidak, maka Chanyeol pun begitu walau ia sempat menangkap maksud 'sosis' tadi yang berarti bagian selatan tubuhnya.

Luhan itu memang imut, tapi mematikan.

.

.

.

.

Untuk seterusnya hubungan mereka berjalan lancar layaknya pasangan kekasih pada umumnya, hanya saja mereka tak terlalu mengumbar kemesraan didepan umum karena hal tabu jika sepasang kekasih berbeda ras. Berkedok persahabatan, tak ada yang menaruh kecurigaan dengan sikap keduanya yang selalu bersama. Berterima kasihlah dengan kedekatan Luhan dan Chanyeol dahulu jadi semua orang tak menganggap serius hubungan keduanya.

Hari minggu keduanya sepakat untuk pergi berkencan, memakai pakain kasual keduanya bergandengan tangan menyusuri pinggiran sungai luas dengan dataran rumput pendek disekitar. Tempat ini cukup ramai karena sering dijadikan sebagai tempat untuk berkencan atau piknik keluarga, dengan pohon rindang yang tersebar dibeberapa tempat.

"Berhenti dulu," ucap Sehun menghentikan langkah keduanya. Luhan tak mengerti apa penyebab si rubah bersurai merah itu menghentikan langkah mereka, berlutut kemudian mengikat kembali tali sepatu kanan Luhan yang simpulnya terlepas. "Kau bisa jatuh jika menginjak ini," jelas Sehun dengan senyum manis menatap Luhan yang merona malu. Oh astaga, bagaimana mungkin kekasih wajah datarnya bisa semanis ini? Rasanya Luhan ingin meleleh saja seperti es krim cair.

"Terima kasih," Sehun terkekeh melihat tingkah Luhan yang malu-malu.

Kembali mereka berjalan sampai Luhan melihat gumpalan lembut berwarna merah muda, "Sehun, ayo beli permen kapas!" Dengan rasa antusias ia menyeret lelaki itu bersamanya, tak sadar kalau hanya mereka berdua orang dewasa yang membeli makanan khas anak-anak. "Aku beli dua," pinta Luhan kepada pria paruh baya dari ras kucing yang menjualnya.

"Baiklah dua permen kapas untuk anak kelinci manis ini," puji si penjual membuat permen kapas yang diinginkan Luhan. Si kelinci sendiri tak sadar dengan aura gelap dari rubah disebelahnya yang kesal bukan main melihat kekasihnya digoda pak tua.

Dasar tua bangka! umpatnya dalam hati.

Setelah mendapat keinginannya, Luhan kembali berjalan bersama Sehun yang menyempatkan diri memberi tatapan menusuk penuh aura mengancam saat membayar pada si kucing tua tadi. Pria itu sampai mematung ketakutan ditempat.

"Sehun, ayo makan ini" Luhan menyodorkan gumpalan lembut beraroma manis itu tepat didepan wajah Sehun yang refleks mundur. Ia mengendus aroma manis yang menguar sebelum menyingkirkan tangan Luhan yang memegang merah mudah itu menjauh dari wajahnya. "Kau tidak suka ya?" Ucap Luhan sedih menundukkan kepalanya. Ia sadar jika Sehun menolak untuk memakan permen kapas kesukaannya.

"Iya Lu, sebenarnya aku lebih menyukai daging." Jelas saja Sehun menyukai daging, ia berasal dari ras rubah yang _karnivora_ alias pemakan daging, berbeda dengan Luhan yang yang _herbivora_ alias pemakan tumbuhan. Sifat dasar nenek moyang mereka masih sering melekat dalam hal makanan walau terkadang Sehun memakan sayur, itupun setelah menghabiskan satu jam berdebat dengan ibunya untuk memakan satu piring kecil _kimchi_.

Kelinci itu mengangguk lesu, sepanjang perjalanan menghela napas pelan berkali-kali yang membuat jengah Sehun. "Berikan padaku gumpalan warna menjijikan itu." Direbutnya permen kapas dari tangan Luhan, lalu memakan semuanya dengan kecepatan tinggi sampai habis. Ia harus menahan dirinya mati-matian agar tak mengumpat ketika rasa lembut dan manis melebur didalam mulutnya yang terasa sedikit lengket.

Sial, kenapa ia jadi lemah seperti ini.

Wajah Luhan yang sebelumnya lesu langsung berubah seratus delapan puluh derajat menjadi bahagia, ia tertawa setan didalam hati karena berhasil mengerjai Sehun. _Tidak tahu saja dia jika aku hanya ingin mengerjainya _batin Luhan sambil mengingat ucapan Chanyeol kalau Sehun sangat benci makanan manis.

Namun dengan wajah sepolos mungkin Luhan mengecup pipi Sehun, "Kau yang terbaik." Entah kenapa ada rasa geli menyenangkan yang menggelitik perut Sehun mendengar pujian Luhan. Menutupi perasaannya yang berbunga-bunga, segera saja ia tarik tangan Luhan kembali berjalan agar kekasih kelincinya tak tahu rona tipis samar yang ada dipipinya. Akan amat sangat memalukan jika Luhan tahu Sehun tersipu malu mendengar pujian tadi.

"Bagaimana jika kita bersepeda?" Usul Sehun melihat beberapa _hybrid_ mengelilingi taman menggunakan sepeda. Luhan melihat tempat peminjaman sepeda lalu menelan ludah dengan lambat, "bersepeda? A-aku tidak bisa."

"Apa?" Tanya Sehun bingung melihat raut ketakutan Luhan.

Luhan memilin bawah kaus yang ia pakai, "iya Sehun, uhh saat kecil aku pernah terjatuh sekali dan terluka jadi setelah itu aku memutuskan untuk tak mau lagi belajar naik sepeda." Jelas Luhan dengan suara yang sangat pelan diakhir kalimat, sungguh ia malu untuk mengakui hal ini pada siapapun bahkan hanya orang tuanya saja yang tahu rahasia ini. Ia sudah memejamkan mata menunggu tawa Sehun mendengar pengakuannya, namun setelah beberapa menit tak mendengar satupun tawa ia membuka mata melirik takut-takut kearah si rubah yang tersenyum lembut.

Satu usapan Sehun berikan disurai abu-abu Luhan. "Tak apa, kalau begitu biar aku yang mengayuh dan kau cukup duduk manis." Kemudian lelaki itu pergi untuk meminjam salah satu sepeda meninggalkan Luhan yang terperangah mengelus kepalanya yang tadi diusap Sehun.

"Astaga jantungku!" Keluh Luhan merasakan debaran menyenangkan dirongga dada kiri miliknya.

Rubah bersurai merah itu kembali kearah Luhan menaiki sepeda berwarna hitam, ia tampak santai saat menghampiri Luhan. "Ayo naik," Luhan

mengerjap beberapa kali sebelum mengelilingi Sehun. "Kenapa Lu?"

"Aku duduk dimana Sehun? Dibelakang tak ada tempat untuk duduk atau berdiri." Si rubah tertawa gemas, ia cubit pipi Luhan sebelum menepuk besi sepeda dibawahnya yang terlilit _hoodie _hitam miliknya. "Tentu saja disini sayang, lihat? Bahkan aku sudah melapisinya agar pantatmu tidak sakit saat mendudukinya."

Ditepisnya tangan Sehun dengan kesal, lalu duduk diatas besi sepeda yang ditunjuk si rubah. "Kau menyebalkan, aku membencimu." Rajuk Luhan memegang _stang_ sepeda.

"Terima kasih pujiannya, aku juga mencintaimu." Kaki Sehun mulai mengayuh sepeda, mengatur kecepatannya agar melaju pelan untuk menikmati angin yang berhembus juga pemandangan sekitar. Tidak tahu saja jika Luhan tengah menahan debaran jantungnya yang menggila, ia bahkan sampai menahan napas ketika kepalanya bersentuhan dengan dada Sehun yang sedikit membungkuk diatasnya.

Sehun memang anak yang jahil, terbukti saat ia dengan sengaja mengayuh sepedanya dengan kecepatan tinggi membuat Luhan terpekik nyaring ketakutan. Lalu mencari jalan dengan tanjakan tertinggi untuk meluncur bebas dari sana sambil tertawa-tawa senang berbanding terbalik dari Luhan yang hampir menangis ketakutan. Bahkan sampai tak sadar membalikkan tubuhnya menghadap Sehun untuk memeluknya seerat mungkin.

Bahkan setelah menerima pukulan bertubi-tubi yang cukup sakit tetap tak menghentikan derai tawa Sehun, ia mengusak gemas rambut Luhan kemudian melanjutkan mengayuh sepeda dengan kecepatan sedang untuk menikmati semilir angin.

Inginnya Luhan menikmati semilir angin seperti Sehun hanya saja saat ia tak sengaja melihat beberapa orang yang tersenyum menggoda memperhatikan mereka, ia harus menunduk malu saat sadar jika posisi keduanya cukup intim. "Sehun, sebaiknya kita berhenti." Mendengar itu Sehun menghentikan sepedanya, menatap bingung ke arah Luhan.

"Kenapa? Ada masalah?"

"Bu-bukan begitu hanya saja beberapa orang mulai memperhatikan kita." Si rubah memperhatikan sekeliling mereka, dan benar saja ada begitu banyak mata yang cukup penasaran memperhatikan mereka.

"Ck, ya sudah kita istirahat dibawah pohon sana saja." Kembali Sehun mengayuh sepedanya menuju sebuah pohon yang agak jauh dari kerumunan orang, ia tak mau menarik perhatian lebih banyak orang lagi dan membuat Luhan merasa tak nyaman. Hubungan mereka masih terlalu tabu dan memiliki banyak resiko. Keduanya membaringkan diri dibawah pohon, sepeda yang di sewa Sehun terparkir tak jauh dari keduanya.

"Mau menginap malam ini? Aku merindukanmu," bisik Sehun menggigit telinga kelinci Luhan. Tak perlu ditanya bagaimana merahnya wajah Luhan sekarang, ia meremas kaus bagian depan Sehun yang terasa lembab karena keringat.

"Hentikan S-sehun... nghhh nanti ada yang lihathh," ucap Luhan susah payah menahan desahannya. Lidah Sehun merambat menjilati lehernya,

menggoda dengan hembusan napas atau gigitan kecil yang terasa nyeri juga geli. Bukannya berhenti ia malah memasukkan tangannya kedalam kaus yang Luhan kenakan, mengusap perut ratanya lalu naik keatas sampai menyentuh tonjolan kecil didada Luhan yang terasa sedikit mengeras.

Hybrid rubah itu dengan sengaja memilin tonjolan _nipple_ Luhan, menjauhkan wajahnya dari leher Luhan hanya untuk melihat ekspresinya. "Kau... _horny_ sayang." Ia memalingkan wajahnya ke kanan dan ke kiri memastikan keadaan taman yang mulai sepi, lagipula sedari awal Sehun memang sengaja memilih tempat ini agar tak ada yang memperhatikan mereka dengan tatapan kelewat penasaran seperti tadi.

Luhan menahan pergelangan tangan Sehun, ia harus menjauh dari rubah mesum itu sebelum mendapat masalah. Tapi memang dasarnya tenaga Sehun jauh lebih kuat, ia tak bisa melakukan niatannya tadi. "Kita bisa mendapat masalah jika ada yang melihat Sehun-ah," sengaja ia memasang wajah memelas dengan telinga merunduk juga mata berkaca-kaca. Setidaknya selama ini cara ini selalu ampuh untuk menaklukkan Sehun- "Tidak usah memasang wajah seperti itu lagi Lu, sudah tidak mempan lagi padaku sekarang." -namun tidak untuk saat ini.

"Menghadap saja kemari, mereka tak akan curiga." Perintah Sehun menarik Luhan mendekat dengan posisi miring kiri menghadap dirinya. Disibaknya bagian bawah baju Luhan keatas, memperlihatkan perut dan juga dada putih bersih si kelinci yang terlihat tegang juga gugup. "Rileks Lu, kau tak ingin kita ketahuan bukan?" Ia menurunkan tubuhnya lalu menghadap Luhan.

Lalu tanpa ragu lidahnya terjulur keluar menjilat tonjolan kecil didada Luhan, menjilat naik turun membasahi _nipple_ kekasihnya. "Unghhh Sehun" Luhan membekap mulutnya sendiri, ia menatap takut ke arah Sehun yang menyeringai. "Tahan desahanmu sayang," pintanya disambut anggukan Luhan. Lagi ia menjilat _nipple_ kanan Luhan, mengecupnya kemudian menghisap _nipple_ itu dengan kuat. Lidahnya memutar ujung _nipple_ yang sekarang mengeras.

"Angh... mnghh," Luhan mendongak salah satu tangannya meremas surai Sehun sambil menekan-nekan kepala tersebut. Tangan kiri Sehun bekerja memilin _nipple_ kiri Luhan. Memutar, mencubit dan menekan trus dilakukan Sehun berulang-ulang. "Ngghh... akhh... sakit Sehun-ahhh." Rintih Luhan kala Sehun menggigit nipplenya dengan keras.

Sehun menatap hasil kerjanya dengan pandangan puas, _nipple_ mungil itu kini berubah warna dari merah muda menjadi merah padam. Lidah Sehun kembali terjulur menjilat ujung _nipple_ yang telah mencuat itu sekilas sebelum beranjak ke nipple kiri Luhan. "Angh... ssshh... mmhh," Luhan mengulum bibir bawahnya. Lidah Sehun bergerak lincah memutar ujung nipplenya, "Nghhh" Lenguhnya kian keras dengan bibir masih tertutup tangan begitu Sehun menghisap kuat nipplenya. Sehun mungkin saja akan kelepasan menyerang Luhan seandainya saja sebuah suara tak mengusik mereka berdua-

"Wah wah lihat ini? Tidak kusangka kelinci kecilku yang semula mengatakan akan mengerjakan tugas kuliah justru sedang menyusui bayi rubah di tempat terbuka. Betapa manisnya kalian." -yang berasal dari Heechul dengan penuh sarkastik menatap tajam dua orang yang langsung terduduk kaget menatap kearah dirinya.

.

.

.

.

Jadi disinilah mereka berada, Luhan dan Sehun datang kerumah Luhan setelah kejadian memalukan karena tertangkap basah melakukan hal intim di luar ruangan. Lebih parah lagi ras mereka yang berbeda, akan semakin mempersulit semuanya.

"Katakan padaku, siapa rubah ini dan ada hubungan apa antara kalian berdua." Telunjuk berwarna merah pekat milik Heechul menunjuk Sehun. Disebelahnya Hangeng hanya mengamati dalam diam.

Sehun berdiri, membungkuk sopan di hadapan kedua orang tua Luhan. "Perkenalkan, nama saya Oh Sehun dari ras rubah." Tata krama sangat penting disaat seperti ini, Sehun harus meninggalkan kesan baik didepan orang tua Luhan yang akan segera menjadi orang tuanya juga segera. Itu harapan Sehun. "Mengenai hubungan kami... kami sepasang kekasih dan akan dalam tahap yang lebih serius jika direstui." Sehun kembali duduk sambil menggengam tangan Luhan yang terasa berkeringat dingin.

Hangeng tersenyum, wajahnya tak menyiratkan emosi sama sekali. "Kalian tahu peraturan tidak boleh ada pernikahan dari dua ras berbeda." Ujarnya tenang menyesap kopi yang tadi dibuat Heechul. Berbeda dengan istrinya yang memberi pandangan menusuk dan juga tak suka.

"Saya tahu, tapi itu bukan masalah." Jawab Sehun setenang mungkin.

Heechul berdecih kesal, ia jelas tak suka dengan jawaban Sehun yang terlihat terlalu meremehkan masalah ras yang jelas hal tabu. "Bukan masalah? Kau pikir peraturan dari leluhur kita bisa disepelekan begitu saja?"

Kelinci bernama Luhan semakin gugup, jelas saja masalah ras bukan hal mudah. "_Mama_, jangan desak Sehun seperti ini." Lirih Luhan menatap sang ibu sedih.

"Benar jika peraturan leluhur tidak bisa di sepelekan, akan tetapi bukan berarti tidak bisa diubah sesuai perkembangan jaman." Senyuman tipis hadir dibibir Hangeng.

"Lalu bagaimana jika orang tuamu menentang hubungan kalian?" Pertanyaan suaminya membuat seringai diwajah cantik Heechul, pertanyaan menjebak yang sangat menyulitkan Sehun. Lihat saja anak rubah itu terdiam, haha sudah jelas ia tak akan bisa menjawab pertanyaan Hangeng.

Setelah Sehun terdiam beberapa saat, ia akhirnya berani menatap langsung kemata Heechul. "Jika itu terjadi, saya akan berusaha sekuat tenaga agar bisa mendapat restu dari orang tua saya. Asalkan Luhan tetap mau berjuang bersama, kami pasti bisa mendapat restu tersebut cepat atau lambat." Jawab Sehun diplomatis.

Kedua orang tua Luhan saling pandang kemudian melempar senyum. "Kalau

begitu, selamat datang di keluarga Tan." Ucap Hangeng ramah mengundang tanda tanya dari sepasang kekasih yang masih kebingungan.

"Haha lihat ekspresi kalian berdua, astaga kami hanya menguji Sehun saja tadi." Derai tawa Heechul terdengar disana. Ia dan Hangeng memang telah mengetahui hubungan keduanya dari Chanyeol, mereka cukup sadar perubahan dari Luhan yang terlihat berseri-seri juga kelewat ceria.

Luhan mendengus tak suka saat mengerti ucapan ibunya. "Jadi kalian hanya mengerjai kami begitu?"

"Tidak juga Lulu, _baba_ dan _mama_ hanya ingin mengetes seberapa jauh Sehun bisa memperjuangkan cinta kalian. Selain itu kami juga berharap apa yang diucapkan Sehun tadi tak sekedar omong kosong belaka." Jelas Hangeng dengan nada serius.

"Saya akan membuktikannya, _abonim_."

Lalu begitulah, tak ada kesulitan berarti dari keluarga Luhan untuk merestui hubungan keduanya. Bahkan dengan jelas Heechul bahwa Sehun akan selalu diterima dalam keluarga mereka. Tapi tak ada jalan yang selalu mulus, jika orang tua Luhan menerima dirinya dengan baik maka berbanding terbalik dengan orang tua Sehun yang menentangnya.

Bahkan ayah Sehun mengancam akan membuang Sehun dari keluarga Oh jika tetap keras kepala menentang dirinya. Luhan tentu saja tak ingin itu terjadi, maka ia memutuskan untuk menjaga jarak dengan Sehun dan meminta _hybrid _rubah itu untuk menerima calon yang dipilih oleh ayah Sehun.

Tanpa sepengetahuan Sehun, ayahnya telah menjodohkan dirinya dengan anak dari keluarga Byun yang bernama Byun Baekhyun. Walau Sehun diam saja mendengar pesta pertunangannya yang akan segera diselenggarakan bukan berarti ia bisa menerima semuanya begitu saja.

.

.

.

.

Bangunan mewah mansion besar keluarga Oh disulap semewah mungkin malam ini, semua tamu undangan datang dari berbagai ras dalam balutan pakaian mahal dan mewah untuk menghadiri acara pertunangan putra tunggal keluarga Oh. Dikamar Sehun menatap sendu pemandangan dibawah dari balik jendela, ia sudah berusaha keras menolak perjodohan sialan ini tapi tetap saja sia-sia, apalagi Luhan juga memutuskan untuk meyerah.

Memangnya apa yang salah? Hanya karena ia berasal dari ras rubah dan Luhan dari ras kelinci jadi mereka tak bisa bersama? Omong kosong!

Itu hanya peraturan konyol jaman dahulu kala yang diciptakan entah siapa, memang benar jika kasta dari keluarga rubah lebih tinggi dari

kelinci karena mereka adalah pemangsa bukannya mangsa. Tapi hati tak bisa berbohong bukan? Ia tak bisa menerima ini begitu saja.

Belum lagi calon tunangan konyolnya Baekhyun, ayolah si cerewet dengan suara kelewat cempreng itu selalu berhasil membuatnya sakit kepala. Tidak bisa ia bayangkan kalau mereka menikah nanti, astaga mungkin Sehun harus menelan obat sakit kepala tiap menitnya.

Seorang pelayan mengetuk pintu kamar, memberitahu Sehun jika ia diminta untuk turun kebawah karena acara pertunangannya akan segera dimulai. Di helanya napas sekali dengan panjang, wajah datarnya terpantul samar dari kaca jendela. Siap tidak siap ia harus segera turun, atau si tua bangka ayahnya akan membuat keributan dengan menyeretnya turun kesana. Dalam setiap langkah yang ia ambil, hatinya mengumpat dan menggerutu tanpa perduli tatapan orang-yang yang memperhatikannya turun dari tangga.

Diantara kerumunan manusia yang hadir disana, tepat ditengah ruangan berdiri Luhan dengan tuksedo berwarna putih. Segelas _sampanye_ bergelas tinggi ditangan, ia jelas memperhatikan Sehun sejak munculan lelaki itu dari tangga hingga sekarang mendekati calon tunangannya Baekhyun yang terlihat manja menggandeng lengannya. "Pasangan serasi," celetuk Chanyeol disebelahnya dengan senyum pahit.

"Kau benar, mereka memang serasi." Setuju Luhan dengan ekspresi muram berlebihan. Chanyeol miris melihat keadaan Luhan, sebagai sahabat yang mengenalnya cukup lama ia tahu apa yang dirasakan lelaki dari ras kelinci tersebut. Namun tak bisa dipungkiri, hatinya sendiri juga dalam keadaan baik. Tak ada yang tahu jika selama ini ia menyukai Baekhyun, semua ia simpan rapat dalam usahanya mengamati dalam diam lelaki mungil yang terlihat menyapa pada tamu dengan Sehun.

Dirangkulnya Luhan, selain untuk menguatkan sahabatnya juga untuk menguatkan hatinya melihat acara pertunangan Sehun dan Baekhyun.

Apa kabar dengan hatinya nanti?

Hyorin sebagai pembawa acara menarik perhatian semua orang, gadis cantik itu memakai gaun merah ketat panjang yang menampilkan lekuk khas seorang wanita. "Perhatian semuanya, seperti yang kita semua tahu acara inti dari acara malam ini adalah pertunangan dari putera keluarga Oh dan juga keluarga Byun." Tidak, Luhan tak ingin mendengar atau melihatnya lagi. "Acara pertukaran cincin akan segera dimulai," mendengar itu Baekhyun yang dengan semangat menarik lengan Sehun menaiki panggung. seorang pelayan membawa bantal kecil dengan kotak beludru terbuka menampilkan sepasang cincin kepada mereka.

Jemari Luhan mencengkram erat tangkai gelas yang ia pegang, begitu juga rangkulan Chanyeol dibahunya ikut mengerat seolah tak rela pertunangan itu terjadi.

Sebagai awal Baekhyun memakaikan ukuran cincin yang lebih besar ke jari Sehun, tak perduli dengan raut enggan yang di tunjukkan calon tunangannya tersebut. "Giliranmu!" Bisik Baekhyun penuh semangat, lagi lelaki itu menghela napas melihat betapa bersemangatnya si pecinta _eyeliner_.

Ia ambil cincin tersebut lalu mendekatkannya pada jari manis Baekhyun yang sudah lebih dahulu terulur. Sedetik sebelum jari tersebut masuk

ke jari Baekhyun, tiba-tiba saja wajah menangis Luhan ketika si kelinci meminta Sehun menjaga jarak muncul di kepalanya.

Deg!

Benda bulat itu terjatuh begitu saja kelantai, menggelinding kearah para tamu yang terkesiap kaget begitu juga para orang tua dari pihak Sehun maupun Baekhyun. "Cincinnya!" Melihat tatapan tajam penuh perintah dari tuan Oh, dengan keengganan semakin besar Sehun mengikuti cincin yang menggelinding terus bersamaan dengan tersibaknya para tamu seolah memberi jalan agar Sehun mengikuti.

Hampir saja Sehun mengumpat kesal melihat benda silver terbuat dari emas putih murni dengan taburan bubuk berlian hingga terlihat mengkilat tak kunjung berhenti. Sampai akhirnya benda bodoh itu membentur sepatu hitam _pantofel_ seseorang dan berhenti, ia tanpa pikir panjang membungkuk untuk mengambil cincin tersebut dan terkejut melihat siapa sosok orang yang berada didepannya.

Itu Luhan, dari ras kelinci dengan wajah sendu menatapnya.

Keduanya hanya terdiam menatap satu sama lain, keheningan melanda meraka ketika menyelami perasaan satu sama lain dari manik mata yang tak bisa berbohong. Sampai- "Sehun, cepat kemari." -suara tuan Oh menyentak kesadaran semua orang yang ikut terdiam.

Jari Sehun memijit pangkal hidungnya dengan desahan napas lelah, entah kenapa kepalanya terasa sakit secara mendadak. Harusnya ia ingat kemungkinan besar Luhan berada disini, di ruangan yang sama, menghirup udara yang sama, juga dengan tatapan sendu yang sama. "Fuck! Terkutuklah nenek moyang yang membuat aturan pernikahan sesama ras." Disentaknya tangan Luhan hingga tubuh yang tak siap itu masuk kedalam pelukan Sehun.

Kelopak matanya terbuka lebar karena terkejut akan tindakan Sehun, lelaki itu menciumnya dengan terburu-buru juga tak sabar.

Mengabaikan pandangan semua orang yang terkaget karena ulah Sehun, dalam setiap lumatan yang diberikan Sehun diatas bibirnya bisa Luhan rasakan emosi bercampur disana. Mulai dari rindu, sedih, tertekan dan rasa sayang yang sama.

Luhan menarik kerah jas biru dan kemeja putih di dalamnya, membalas ciuman Sehun sambil menutup matanya bersamaan dengan Sehun. Beberapa menit kemudian ciuman keduanya terlepas, sehun menangkup wajah kecil Luhan direngkuhan tangannya, "apa kau mempercayaiku?"

Melihat ketulusan juga keyakinan dari Sehun, akhirnya Luhan mengerti satu hal. "Ya, aku mempercayaimu Sehun." Sampai kapanpun dirinya tak bisa menjauh dari Sehun, apalagi melupakan perasaan yang ada diantara mereka.

Dengan sayang dikecupnya sekali bibir Luhan sebelum menariknya berjalan menuju panggung dengan Baekhyun yang berdiri mematung. "Maafkan aku ayah, maafkan aku ibu. Tapi satu-satunya orang yang kucintai hanya Luhan, dan tak perduli dengan rasnya yang bukan dari ras rubah, aku tetap akan menikahinya dengan atau tanpa restu kalian." Ucap Sehun dengan suara lantang, kemudian ia membungkuk

dalam bersama Luhan dari atas panggung didepan orang tuanya. "Kuharap kalian bisa merestui kami suatu hari nanti," ia menatap Baekhyun. "Maafkan aku Baek, tapi percayalah suatu hari nanti akan ada seseorang yang mencintaimu dan itu bukan aku."

Setelahnya ia melihat kearah kerumunan yang masih tercengang. "Mungkin ini gila, tapi jika kita mencintai seseorang tak perduli dari mana ras atau kastanya berasal kita harus memperjuangkannya. Bukan berarti jika kita berasal dari ras rubah maka kita tak boleh menikah dengan ras kelinci atau lainnya seperti yang leluhur lakukan." Jemari mereka bertautan semakin erat. "Aturan lama bukan untuk dihilangkan atau dilanggar, tetapi untuk diperbaharui dan dikondisikan dengan keadaan kita sekarang. Bukankah kita menikah untuk hidup bahagia dengan orang yang kita cintai? Bukan karena alasan perjodohan atau lainnya yang akan berujung dengan rasa frustasi karena menikah atas dasar sebuah paksaan? Cinta tak mengenal ras atau kasta karena itu, kuharap kalian bisa memahami dan menyetujui pendapatku."

Oh Sehun yang arogan membungkuk sekali lagi, membuat semua orang tercengang juga terharu melihat betapa tulusnya perasaan lelaki itu. Lalu entah siapa yang memulai suara tepuk tangan bergemuruh diruangan luas tersebut, Luhan tak bisa menahan dirinya untuk tak memeluk Sehun yang baru saja menegakkan tubuh dengan senyum.

"Aku mencintaimu hiks Oh Sehun." Ucap Luhan disela usahanya mengecupi wajah Sehun sambil menahan tangis. Lelaki itu terkekeh geli mendapat kecupan bertubi-tubi dari Luhan. "Aku juga mencintaimu, Luhan."

Dibawah sana tuan Oh hendak berjalan keatas panggung, berniat memisahkan keduanya lalu mengurung Sehun dengan penjagaan ketat. Namun tangan lembut nyonya Oh menghentikannya. "Sudahlah biarkan saja mereka, Sehun sudah dewasa dan sudah saatnya ia memilih dengan siapa dia ingin menikah." Melihat tuan Oh hendak protes, kembali wanita yang tetap cantik di usianya yang sudah tak muda lagi membuka suara. "Cinta tak mengenal ras dan kasta, jadi restui Sehun untuk menikahi Luhan dari ras kelinci. Bukankah sedari kecil anak kita selalu menuruti semua ucapanmu? Jadi sekarang giliranmu yang mengalah tuan Oh."

Pria baruh baya itu terdiam sesaat kemudian mengangguk dengan helaan napas pelan. "Kau benar, aku memberikan restuku untuk mereka."

.

.

.

.

Semenjak kejadian malam penuh kontroversial tersebut, banyak orang yang menandatangani sebuah petisi untuk menghapus peraturan tentang pernikahan sesama ras. Entah siapa yang memulai gerakan menandatangani petisi tersebut, yang jelas petisi tersebut mendapat dukungan sekitar delapan puluh persen suara dari seluruh negeri. Pemerintah akhirnya menyetujui penghapusan pernikahan sesama ras, Sehun dan Luhan sendiri menjadi sorotan publik semenjak malam itu.

Mereka beranggapan sepasang kekasih inilah yang menjadi awal mula adanya perubahan tradisi dari turun temurun.

Luhan tak masalah mendapat perhatian khusus dari publik, ia senang-senang saja menjadi pusat perhatian apalagi dikenal masyarakat luas. Berbanding terbalik dengan Sehun yang merasa risih.

Ia jadi harus memakai masker kemana-mana untuk menutupi identitasnya.

Orang tua Luhan masih bersikap sama, mereka tak pernah menolak Sehun bahkan terkesan mendukung keduanya untuk segera menikah. Inti dari malam itu adalah membuka lebar mata orang tuanya, publik dan penghapusan tradisi lama hanyalah bonus yang didapat. Berita baiknya adalah setelah seminggu lebih pedang dingin yang terjadi antara Sehun dan ayahnya, hari ini sang ayah meminta ia untuk membawa Luhan makan malam bersama dirumahnya. Tentu saja ia langsung mengiyakan tanpa pikir panjang, ini langkah awal yang baik agar sang ayah lebih mengenal Luhan.

Sehun bahkan berani mempertaruhkan seluruh hak warisnya jika nanti Luhan berhasil mengambil hati ayahnya yang sekeras berlian. Terlalu percaya diri memang, tapi siapa yang bisa melewatkan sikap manis dan menggemaskan kekasihnya? Hanya orang dengan pikiran sinting sudah pasti.

Jadi disinilah mereka berdua, duduk dimeja makan dengan ayah dan ibu Sehun menikmati makan malam dengan tenang. Dalam diam tuan Oh memuji _table manner_ Luhan, ia melirik sesekali disela kunyahan mulut.

Ah, sepertinya ia lupa jika Luhan berasal dari keluarga kelas atas di ras mereka.

Setelah makan malam selesai mereka pindah ke rumah tengah tempat dimana mereka biasanya bersantai, tuan Oh menatap tajam Sehun dan Luhan secara bergantian menebar aura intimidasi yang diturunkan kepada anaknya. "Baiklah aku tidak akan berbasa-basi lagi, kalian tentu tahu petisi yang sedang beredar di _Hybrid Town_ bukan?" Sehun dan Luhan mengangguk, masih tak mengerti arah pembicaraan ini. "Jadi ku putuskan untuk merestui hubungan kalian berdua, karena sistem pernikahan sesama ras telah dihapus kerajaan juga karena aku ingin melihat putra tunggalku bahagia."

Betapa leganya mereka berdua mendengar restu yang diberikan tuan Oh untuk hubungan mereka, Sehun memeluk ayahnya penuh haru dan Luhan di rangkul oleh nyonya Oh yang memuji kecantikan wajahnya. "Terima kasih ayah, kau yang terbaik." Ucap Sehun mengeratkan pelukannya pada Kris yang tersenyum lembut.

Setidaknya putera dari pasangan Oh Kris dan juga Oh Jessica itu berbahagia.

"Berbahagialah nak, sudah saatnya kau menentukan sendiri apa yang kau inginkan dalam hidupmu." Sebagai orang tua sudah pasti Kris ingin anaknya berbahagia, lagipula kalau ia memaksakan kehendaknya bukan tak mungkin hubungan mereka sebagai orang tua dan anak memburuk. Sudah cukup waktu seminggu untuk meruntuhkan ego dirinya dengan bujukan Jessica. Suasana bahagia kembali meliputi keluarga mereka sampai-

"Lalu ayah, bisakah besok aku menikahi Luhan? Kalian tahu aku tak sabar untuk memberi kalian cucu secepatnya." -bakat Kris yang suka merusak suasana juga _out of topic _menurun pada Sehun yang tersenyum tak jelas tanpa dosa.

.

.

.

.

Luhan terbangun dari tidurnya, tak menemukan Sehun diatas ranjang yang sama membuat ia bertanya-tanya dimana kekasihnya. Setelah acara makan malam tadi, Sehun mengajak Luhan menuju ke apartemen miliknya. Memang dasar kekasihnya saja yang super mesum, Luhan langsung diterjang dan bergumul panas diatas ranjang besar Sehun dengan desahan yang seolah tak bisa berhenti. Keluar dari kamar ia menemukan Sehun berada diruang tengah, duduk diatas sofa dengan laptop berada diatas pahanya. Lelaki itu terlihat serius mengerjakan sesuatu didalam laptopnya -kemungkinan besar file yang menyangkut pekerjaannya- kacamata frame hitam tipis bertenger diatas batang hidung mancungnya.

Ia mengambil langkah menuju dapur, memakai apron berwarna merah muda dengan motif hello kitty lalu memakainya diatas kemeja kebesaran milik Sehun tanpa bawahan sama sekali. Di ambilnya bahan-bahan masakan yang ia butuhkan, rasa kantuknya sudah hilang tergantikan dengan rasa semangat untuk memasak pukul dua dini hari.

Di cucinya semua bahan lalu memotongnya, setelah itu ia memasukkan semua potongan bahan tadi ke dalam mangkuk kaca berukuran sedang. Tangannya mengambil botol kaca bening berisi minyak sayur, dituangnya sedikit demi sedikit ke dalam mangkuk lalu mengaduknya dengan sendok. "Apa rasanya sudah pas?" gumamnya seorang diri menatap sayur dan buah yang terlumuri minyak, aromanya cukup mengubah selera tampilannya juga tak buruk.

"Luhan? Sedang apa kau didapur?" Lelaki itu berdiri disana, dengan gelas kosong berada ditangan menatap heran sosok Luhan didapur selarut ini.

"A-aku sedang membuat salad buah dan sayur." Jawab Luhan mendekati sosok Sehun, mengambil gelas kosong dengan cairan hitam pekat didasar gelas. "Mau kopi lagi?" Ia mendapat gelengan dari Sehun yang membuka salah satu pintu lemari kecil didapur.

Diletakkan gelas kosong tadi ke wastafel, kembali pada mangkuk berisi salad buah dan sayurnya. Luhan menambahkan beberapa bumbu dapur sebelum mengambil sendok untuk mencicipi salad buatannya. "Kenapa wajahmu begitu?" Sehun bertanya sambil mengunyah keripik kentang yang ia ambil tadi, heran dengan ekspresi kosong Luhan saat mencicipi salad.

"Itu aku hanya bingung apa rasanya sudah pas atau belum." Ia menyendok kembali salad buatannya lalu mendekati tempat Sehun berdiri. "Coba dan katakan apa pendapatmu, Sehun-ah."

Sendok itu ia dekatkan ke bibir Sehun yang memundurkan kepalanya.

"Sehun-ah," mohon Luhan dengan mata berkaca-kaca juga telinga kelincinya yang menurun kebawah. "Ya sudah, mungkin masakanku memang tidak enak." Lesu Luhan hendak pergi karena tadi kekasihnya hanya terdiam tanpa respon.

Namun langkahnya terhenti ketika Sehun mencekal tangannya, "suapi aku dengan tangan." Wajah itu langsung bersinar bahagia, jari lentiknya mengambil salad yang ada di atas sendok lalu menyuapi Sehun. "Enak, tapi..." ujar Sehun menggantung ucapannya dengan sengaja diantara kegiatannya mengunyah salad lalu menelannya.

"Tapi apa?" Luhan bertanya dengan rasa penasaran tinggi.

Lidah Sehun menjilat jari Luhan perlahan, lalu mengulumnya tanpa melepas tatapan dari kekasihnya yang terlihat terkejut. "S-sehun, hentikan jangan makan jariku." Sehun menuruti perkataan Luhan, tapi ia berjalan sambil menarik Luhan lalu mengambil botol berisi minyak sayur yang digunakan Luhan tadi.

"Minyaknya kurang banyak," ucap Sehun membuka tutup botol kemudian menuang isinya keatas jari dan tangan Luhan yang semakin terkejut. Bibir dan lidahnya bergerak menjilati minyak yang membalur jemari Luhan dengan gerakan seduktif.

"Hentikan mhhh Sehun," rona merah mulai terlihat di pipi Luhan. "Sudah," dengan perlahan di dorongnya tubuh Sehun sambil menarik jarinya keluar dari mulut Sehun. "Aku harus menyelesaikan masakanku." Kembali ia berkutat dengan masakannya, menambah minyak sayur secukupnya hingga harus berhenti kembali.

"Lapar, beri aku makan." Kedua tangan milik lelaki itu memeluk Luhan dari belakang, mengusap perut juga paha Luhan. Tubuh dalam pelukannya menegang, kemudian bergetar kecil saat tangannya menyusup masuk kebalik apron. Mengelus perut Luhan lalu merambat naik menuju dada untuk mengelus juga menjepit dan memilin puting Luhan.

"Nghhh hen-tikan Sehun, aku tidak ahhh bisa menyelesaikan masakankuhh jika begini." Punggung Luhan menempel dan menyandar di tubuh bagian depan kekasihnya. Kepala Luhan mendongak keatas dengan mata terpejam erat saat benda kenyal basah menjilati lehernya. "Kau laparhh bukan? Berhentihh ahhh." Ia terpekik kecil mendapat gigitan dileher lalu sebuah hisapan kuat ditempat yang sama.

Mata Sehun menatap puas _kissmark_ yang baru saja ia ukir, "ya sayang aku memang lapar." Di urutnya pelan kejantanan Luhan menegang sekeras kayu. "Beri aku makan," bisiknya mempercepat gerakan tangannya mengocok kejantanan Luhan yang memerah dan mengeluarkan precum.

"Baiklah ahhh ashhh." akhirnya dengan pasrah Luhan menuruti keinginan Sehun, ia tahu jenis lapar apa yang dimaksud kekasih mesumnya. Kemeja yang ia pakai di tanggalkan begitu saja, jatuh ke lantai tempat mereka berdiri. Tubuhnya diangkat Sehun naik keatas kabinet setelah menggeser mangkuk berisi saladnya ke samping. Kedua kakinya tertekuk dan mengangkang lebar memperlihatkan lubang berkerut memerah berkedut-kedut tak sabar. Ada bekas sperma mengering disana, bekas percintaan mereka beberapa jam yang lalu. "Apa yang kau lihat? Cepat masukkan."

Luhan dengan sengaja memalingkan wajahnya kesamping menghindari

tatapan menggoda yang Sehun berikan, wajahnya memerah sempurna seperti tomat matang yang ia potong tadi untuk bahan saladnya. "Tidak sabar hm? Baiklah." Sehun menurunkan resleting celananya lalu mengeluarkan kejantanan miliknya yang sudah mengeras sedari tadi. "Lihatlah bagaimana aku memasukimu Luhan." Seperti mantra, lelaki itu menegakkan punggungnya lalu melihat bagaimana ujung kejantanan Sehun memasuki dirinya perlahan.

"Akhh Sehun-ah," dahinya mengernyit tak nyaman. Sensasi ketika milik Sehun memasukinya tetap perih dan tak nyaman seberapa sering pun mereka melakukannya, lubangnya dipaksa melebar mengikuti ukuran kejantanan Sehun yang diatas rata-rata. "Mhh ahhh ahhh," begitu kejantanan lelaki itu masuk, ia mulai menggerakan pinggulnya memompa batang keras tersebut keluar masuk.

"Ahhh shhh kau masih saja sempithh," kecepatannya bertambah saat ujung tumpul miliknya menumbuk prostat Luhan, punggung kekasihnya melengkung seperti busur dengan puting kecoklatan yang menegang siap disantap. Bibir Sehun yang menganggur tak menyia-nyiakan hal tersebut, ia langsung menyambarnya menjilat dan mengemut atau sekedar memainkan lidah melingkari tonjolan kecil untuk menggodanya.

Tubuh mereka bergerak dalam tarian bar-bar, dapur yang semula tenang sekarang dipenuhi suara desahan dan erangan yang berbisik panas dalam setiap pori. Kewarasan keduanya melebur seiring semakin cepatnya gerakan Sehun, otot perut keduanya menegang kaku mendesak cairan mereka berkumpul untuk segera keluar. Kemudian teriakan sarat kepuasan mengalun dari bibir keduanya saat pelepasan tersebut mereka dapatkan dalam waktu hampir bersamaan.

Kepala Luhan yang terkulai lemah dibahu Sehun, ia menarik napas dan tak sengaja melihat mangkuk berisi salad yang niatnya ia buat untuk dimakan bersama Sehun. Ia mencatat dalam kepalanya, setelah ini jika ia menemukan Sehun sedang mengerjakan bisnisnya dimalam hari jangan pernah berniat membuatkan makanan untuknya. Atau ia harus rela melihat makanan itu terbuang dan berakhir dengan percintaan didapur seperti beberapa saat lalu. "Ayo lanjutkan dikamar," ajak Sehun membuat Luhan menatap horor lelaki
tersebut.

"TIDAK!"

.

.

.

.

.

.

.

END

Gaje? Sangat -_- gua tau ini ff gagal banget serius. Tapi ya gua udh usaha yang terbaik buat ff ini untuk ulang tahunnya Luhan juga ff

yang di request **Lieya EL :v **sorry kalo ff nya aneh nuna tp gua dendam sama ff yg baru noona publish -_-

Last, wanna review?

End
file.